Ide dan Pikiran

Buku ini menyajikan loncatan kualitas berpikir untuk kesuksesan bagi orang-orang yang mau bekerja dan bukan hanya sekedar mengetahui. Pelajarilah dan dapatkan apa yang anda inginkan.

Karya Sayyid Murtadha Mujtahedi Sistani

penulis Situs

WWW.ALMONJI.COM

Email: info@almonji.com

Di terjemahkan dari :

Asrare muwafaqiat

Judul : ide dan pikiran

Karya : Sayyid Murtadha Mujatahedi Sistani

Penerjemah : Idham M

Penerbit:



Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi

Maha Penyayang

Ide Dan Pikiran

Setiap manusia memiliki harta karun yang berada dalam alam akal mereka di mana dengan berpikir dan merenung ia dapat menemukan harta karun yang sangat berharga tersebut, dan ia dapat menggunakan harta karun tersebut.

Tapi satu hal yang disayangkan dimana sebagian orang tidak menggunakan harta karun yang ada pada diri mereka dan mereka lebih menggunakan akal mereka hanya untuk mencari harta yang tertimbun di dalam tanah.

Seandainya mereka mengetahui bahwa harta yang ada pada mereka jauh lebih baik dari harta yang mereka cari di dunia ini dimana harta tersebut di berikan oleh Allah secara gratis kepada mereka maka mereka tidak akan pernah menggunakan umur dan waktu yang mereka miliki untuk hal tersebut. Mereka tidak akan mencari harta karun dengan menggali tanah dan menyelam kedalam samudera hanya untuk mendapatkan mutiara sementara orang-orang yang membangun diri

mereka menyelam diri dan sanubari mereka sendiri, orang-orang seperti ini menemukan harta karun yang sesungguhnya dalam wujud keberadaan mereka, dalam pikiran dan ide yang ada dalam diri mereka.

Amirul mukminin As bersabda: " *Al-mukminu magmurunn ... bifikratihi* " Seorang mukmin menggali di alam pikirannya. "[1]

Mereka menemukan permata yang tak ternilai dari kedalaman lautan pikiran yang ada dalam diri mereka sendiri dan karta karun emas yang ada di luar disana tidak sepadan dengan permatan tak ternilai tersebut. Dari kedalaman lautan pikiran mereka, mereka menemukan permata-permata yang memiliki nilai keabadian dimana harga dan nilai sebenarnya dari permata tersebut hanya dapat di pahami dan di ketahui di dunia Akhirat.

Menggali pikiran yang kita miliki dan bukan apa yang ada dalam khayal kita akan menguatkan ruh seseorang dan mempersiapkan ruh tersebut untuk

[1] *Nahjul Balagha*, kalimah Qishar, 335.

mendapatkan harta karun rahasia yang telah disiapkan. Dengan pikiran dan ide ia akan melatih ruhmu sebagaimana badan dengan olah raga dan latihan badan seseorang dapat terlatih. Pikiran dan ide yang positif menguatkan dan melatih ruh dan jiwa seseorang, karena berpikir adalah satu jenis pengajaran terhadap sistem otomatis yang ada dalam diri manusia. Dengan perantaraan berpikir akan menguatkan kondisi batiniah seseorang dan kekuatan ruhani seseorang akan nampak, Karena berpikir adalah pelatih yang menyempurnakan ruh manusia.

Terbangnya Pikiran dan Ide.

Manusia harus jauh dari segenap alam *wahm* dan alam khayal dan memfokuskan dirinya pada hakikat itu sendiri. Dengan memusatkan diri pada pikiran dan ide akan hakikat dari alam semesta ini akan menjadikan manusia jauh dari alam khayal dan alam *Wahm*[1], dan menyebabkan manusia menjadi pencari hakikat dan kebenaran yang sesungguhnya dari sisi ini nabi Isa As

[1] Sebuah alam yang menyerupai alam khayal tapi masih memiliki kemungkinan kebenaran.

bersabda : " *Biasakan qalbumu untuk berpikir* "[1]. Di karenakan kebiasaan dalam tafakkur dan berpikir menjadikan kekuatan berpikir terpusat dan semakin kuat, dan ketika pikiran menjadi kuat maka *Wahm* dan daya khayal manusia akan melemah, dan dengan lemahnya kedua hal ini maka efek dan apa saja yang dapat menyebapkan seseorang menjadi tersesat, was-was dari setan, dan seluruh musuh-musuh agama akan melemah dengan sendirinya. Manusia ketika telah tergantung dan terbiasa dengan berpikir dan merenung maka ia telah membangun pondasi keyakinan dan pengetahuannya dengan dasar ini. Imam Ali As bersabda : " *Tiada pengetahuan yang sama dengan berpikir* "[2].

Tafakkur dan berpikir begitu juga dengan menggunakan nilai-nilai yang ada didalam alam akal manusia sesungguhnya berasal dari orang-orang besar yang telah membangun diri mereka. Mereka dengan pikiran dan perjalanan tafakkur dalam mengenal segenap keberadaan telah menambah keyakinan dan keimanan

[1] *Biharul anwar*, jilid 14, hal 329, *Tanbihul khawatir*, jilid 2 hal 229.
[2] *Biharul Anwar*, jilid 69, hal 409, *Nahjul Balaghah* , kalimat Qishar, 109.

mereka. Oleh karena itu orang-orang yang telah membangun diri dengan pikiran mereka, senantiasa hidup dan tidak mati. Rasulullah Saw bersabda kepada Imam Ali As : " *Dari sifat-sifat seorang mukmin bahwa sesungguhnya mereka senatiasa berkelana dalam pikiran* "[1].

Dengan terbangnya ruh mereka, ruh mereka tiba di maqam-maqam yang tinggi dan memilih tujuan-tujuan yang tinggi pula dan dalam perjalanan tersebut mereka mendatangkan iradah dan kehendak yang paling kuat dan akhirnya mereka memohon kepada Allah Swt untuk di berikan kesuksesan untuk sampai pada tujuan-tujuan suci tersebut.

Rahasia dari pentingnya berpikir.

Pikiran dan gagasan adalah sebuah jalan lurus menuju hakikat keberadaan semesta, dan ketika pikiran senantiasa dalam hal-hal maknawiah maka hal ini akan secara otomatis menarik manusia menuju alam ruhaniah itu sendiri.

[1] *Biharul Anwar*, jilid 67, hal 310.

Dalam memikirkan kekuatan daya tarik di mana seorang pemikir memberikan sebuah gagasan dan ide terhadap hal tersebut sehingga terwujud hubungan di antara keduanya. Keberadaan daya tarik ini merupakan sebuah rahasia penting dalam alam berpikir dan alam ide. Di karenakan keberadaan dari kekuatan " daya tarik " ini seseorang yang berpikiran baik atau *positif thingking* dengan orang yang berpikiran buruk atau *bad Thingking* ketika mereka langgeng dalam cara berpikir seperti ini maka mereka secara perlahan-lahan akan tertarik kedalam dua model berpikir tersebut baik untuk hal kebaikan maupun untuk hal keburukan, artinya keberadaan daya tarik dalam alam berpikir tersebut akan menarik seseorang pada apa yang senantiasa yang ia pikirkan.

Ini adalah sebuah kenyataan yang di sampaikan dalam riwayat-riwayat Ahlul Bait As. Dengan demikian pikiran untuk hal-hal yang terpuji akan memberikan syafaat ke dalam hati seseorang menjadi perhiasan bagi hati tersebut dan menjadikan hati seseorang bercahaya. Begitu juga dengan pikiran-pikiran yang buruk akan

menjadikan hati seseorang gelap dan menyebabkan kelalaian dalam hati seseorang.

Manusia yang berpikir dan memberikan gagasan senantiasa akan memberikan syafaat dan cahaya nurani, akan tetapi orang-orang yang lalai dari nikmat berpikir hati mereka senantiasa dalam kegelapan. Imam Ali As dalam sebuah Khutbah berkata : " *Pikiran dan gagasan akan mendatang nuraniah dalam hati dan kelalaian akan mendatangkan kegelapan* " [1]. Karena berpikir dan tafakkur ketika di sandarkan pada kebenaran dan pencarian kesempurnaan akan menunjukkan kebenaran dan membahasakan hakikat alam semesta dalam batasan pikiran seseorang, dan hal ini tentunya memberikan syafaat dan nuraniah dalam hati seseorang, akan tetapi kelalaian dari hakikat ini akan menambah kegelapan dan kekelaman dalam hati seseorang.

Perubahan yang terjadi di karenakan banyak berpikir akan menyiapkan manusia untuk bertindak dalam amal perbuatan, dari sisi ini juga dikatakan bahwa

[1] *Tuhaful Uqul*, hal 93.

berpikir adalah penyebab munculnya daya " kekuatan untuk berbuat ". Berpikir tidak hanya menjadikan seseorang bersiap dalam melakukan amal perbuatan bahkan di karenakan berpikir seseorang akan tertarik dan melakukan amal perbuatan yang ia pikirkan.

Imam shadiq As bersabda :" *Berpikir menyeru manusia pada kebaikan dan berbuat dengannya* "[1]. Berpikir tentang rahasia penciptaan manusia dan tujuan dari di ciptakannya hingga akhir dari apa yang ia lakukan akan menyeru manusia pada kebaikan dan melakukan amal ibadah, terdapat sebuah kekuatan yang sangat besar tersembunyi dalam diri seorang manusia dan dengan daya ini dapat mengaktualkan kekuatan yang dimiliki tersebut.

Efek dari berpikir dosa.

Diri manusia memiliki kemampuan untuk menerima hal yang baik dan buruk, manusia berpotensi untuk berbuat dan memilih kedua hal tersebut apakah dia akan berbuat baik atau buruk. Dengan berpikir akan hal-

[1] *Biharul Anwar*, jilid 71, hal 322, *Ushul Kaafi*, jilid 2 , hal 55.

hal yang baik dan buruk akan menyiapkan kedua potensi ini tadi untuk teraktual dan keluar dari batas mungkin hingga ia menerima sebuah realitas.

Ini adalah sebuah hakikat yang bersifat umum dan universal dan sama sekali tidak memiliki kekhususan untuk perbuatan baik atau buruk saja. Sebagaimana manusia di karenakan pikirannya akan hal-hal yang baik maka ia tertarik pada kebaikan itu sendiri dan dengan berpikir akan dosa dan perbuatan buruk begitu juga dengan keinginan-keinginan hawa nafsu akan menarik seseorang untuk melakukan perbuatan buruk tersebut. Imam Ali As bersabda : " *Seseorang yang banyak berpikir tentang dosa maka ia akan masuk dalam untuk melakukan amal perbuatan dosa tersebut.* "[1]. Di dalam riwayat yang lain belaiu bersabda : " *Orang yang banyak berpikir tentang kenikmatan yang banyak maka hal itu akan menguasainya.*" [2]

[1] *Syarah Ghurarul hikam*, jilid 5, hal 321 .
[2] *Syarah Ghurarul hikam*, jilid 5, hal 322.

Dengan demikian pikiran dan gagasan seseorang dapat mengubah masa depan seseorang dan ini adalah sebuah perubahan yang sangat besar yang di berikan bagi kehidupannya. Dengan demikian segenap kalimat yang di bahasakan melalui lizan Ahlul bait As, segenap pikiran dan gagasan yang di lontarkan juga mereka yakini sebagai sebuah nilai dan pentingnya cara berpikir yang demikian senantiasa di serukan kepada para pecinta mereka. Karena nilai pikiran dan gagasan dalam tema-tema yang di sampaikan dengan perbandingan akan amal dan perbuatan memiliki kesamaan nilai seperti ruh dan badan manusia.

Berpikir menambah keyakinan dan keimanan.

Berpikir akan keberadaan makhluk di dunia dan sistem alam penciptaan akan menambah dan menguatkan keimanan yang dmiliki oleh seseorang terhadap Tuhan dan berbagai keyakinan-keyakinan keagamaan lainnya. Penciptaan milyaran bintang di galaksi yang berbeda-termasuk para planet yang ada di galaksi bima sakti di mana kita tidak memiliki kemampuan untuk menghitungnya apalagi memahami sistem luar biasa

yang di miliki oleh galaksi-galaksi tersebut. Pikiran manusia tidak dapat mengetahui hakikat-hakikat kebesaran alam semesta, dan para ilmuwan yang ada di dunia ketika memikirkan dunia penciptaan maka mereka akan berhadapan dengan rahasia kebesaran dari alam ciptaan ini di mana mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui rahasia penciptaan tersebut, akan tetapi mereka menemukan tanda-tanda yang dapat menghidupkan hati mereka dan menerangi hati orang-orang yang berakal. Benar bahwa dengan memikirkan kebesaran alam penciptaan akan menambah iman dan keyakinan terhadap Allah Swt.

Menyaksikan apa yang ada di alam Malakut adalah salah satu dari sifat yang di miliki oleh para Wali-wali Allah. Mereka dengan berpikir mendapati rahasia-rahasia alam keberadaan, mereka tidak hanya terbuka mata batin akan alam malakut bahkan mereka juga memesankan hal ini kepada sahabat-sahabat dan keluarga mereka. Dalam sebuah riwayat di katakan bahwa Lukman al-hakim mewasiatkan kepada keluarganya: " *Perpanjanglah pikiranmu terhadap alam malakuti, langit, bumi, dan*

gunung-gunungnya yang di ciptakan oleh Allah Swt, dimana cara berpikir yang demikian menjadikan hatimu cukup dari khutbah dan nasehat."[1]

Berpikiran yang lama terkait dengan masalah-masalah malakuti yang di wasiatkan oleh Lukman kepada anaknya memberikan memberikan efek dimana manusia ketika ia memiliki taufik untuk melaksanakan hal tersebut akan memberikan perubahan yang sangat besar pada masa depannya, karena berpikir yang demikian akan menghasilkan sebuah keyakinan dan cara pandang yang jelas akan kehidupan.

Didalam ayat Alquran dikatakan :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّماواتِ وَ الْأَرْضِ وَ اخْتِلافِ اللَّيْلِ وَ النَّهارِ لَآياتٍ لِأُولِي الْأَلْبابِ

Artinya :" Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat

[1] *Biharul Anwar*, Jilid 13, hal 431.

tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal "[1]. Kemudian pada ayat berikutnya di katakan

الَّذينَ يَذْكُرُونَ اللهَ قِياماً وَ قُعُوداً وَ عَلى جُنُوبِهِمْ وَ يَتَفَكَّرُونَ في خَلْقِ السَّماواتِ وَ الْأَرْضِ رَبَّنا ما خَلَقْتَ هذا باطِلاً سُبْحانَكَ فَقِنا عَذابَ النَّارِ

Artinya :" (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."[2]

Pikiran dan gagasan tidak hanya meliputi alam penciptaan langit, bumi dan hal-hal yang terkait dengan alam malakuti bahkan alam para malaikat sendiripun senantiasa di pikirkan karena berpikir akan hal-hal tersebut akan menjadikan keimanan dan keyakinan dalam diri manusia bertambah.

[1] Surah Ali-Imran ayat 190.
[2] Surah Ali-Imran ayat 191.

Tafakkur atau berpikir adalah cara untuk mendapatkan pandangan dan intuisi.

Jika manusia berpikir tentang akhir dari pekerjaan atau perbuatan yang ia lakukan maka ia tidak akan terjatuh pada keputusasaan sifat yang pesimis terhadap apa yang akan menimpanya kelak. Imam Ali As dalam sebuah riwayat mengatakan : " *jika sebelumnya engkau telah memikirkan akibat dari apa yang engkau telah lakukan maka akhir dari setiap pekerjaanmu adalah kebaikan* "[1].

Karena berpikir akan setiap pekerjaan akan menyebabkan jelasnya pandangan dari pekerjaan yang akan kita lakukan. Para wali-wali Allah adalah orang-orang besar, dan mereka yang memperoleh nikmat kedekatan atau taqarrub kepada Allah Swt adalah mereka yang mendapatkan kenikmatan dan anugrah dari Ahlul bait As.

Mereka yang telah meminum air dari mata air wilayah telah meminum air kehidupan, mereka yang telah

[1] *Syarah Ghurarul Hikam*, jilid 3, hal 162.

memperoleh manfaat dari cahaya ahlul bait As dan hati mereka tersinari dengan cahaya makrifah pengetahuan Ahlul Bait As semuanya telah berhadapan dengan kekuatan kebesaran berpikir di mana hal ini merupakan nikmat Allah yang paling besar yang di berikan kepada manusia, dan memiliki hal ini mewujudkan pandangan dan *bashirah* kepada manusia itu sendiri. Pengenalan, pengetahuan, hidayah, pandangan yang jelas, dan pengetahuan akan hakikat yang di perintahkan hanya dapat terwujud dengan berpikir. Hal ini disampaikan oleh imam Ali As: " *Orang yang tidak memiliki pikiran tidaklah memiliki pandangan yang jelas* (*bashirah*) "[1]. Dia tidak memiliki pandangan yang jelas, ia memiliki hati yang gelap, dan tidak terdapat cahaya nurani sama sekali.

Dengan demikian berpikir dapat menghilangkan dan membersihkan debu dan kotoran dalam hati manusia, ia dapat memberikan syafaat pada hati dan kalbu manusia dan mengubahnya menjadi bashirah dan bercahaya.

[1] *Syarah Ghurarul Hikam*, jilid 6, hal 401.

Sebagaimana Al-Hur (Ra) di karenakan pikiran yang ia miliki akan Sayyidah Fatimah Az-Zahra As, dia kemudian berpikir bahwa akhir dari peperangan dengan Imam Husain As. Di karenakan oleh penghormatan yang ia miliki kepada Siddiqah Al-Kubra As menjadikan dirinya selamat dan menjadikannya sebagai bagian dari syuhada Karbala. Sementara dia sendiri berasal dari laskar Yazid ibnu Muawiyah dan di dalam tubuhnya mengalir darah dari harta haram yang telah ia makan, sesaat ia berpikir menjadikan dirinya lepas dari kemalangan dan kesengsaraan neraka hingga ia menjadi bagian dari syuhada Karbala.

Al-Hurr di karenakan oleh pikiran dan taffakur yang ada pada dirinya dari jawaban yang di berikan oleh imam Husain As dan mencegah dirinya dari berbuat kasar karena marah, menjadikan dirinya kecil dan memaksa dirinya untuk tawadhu. Berkesesuaian dengan hal ini Imam Ali As dalam Memberikan keteraturan dalam kehidupan manusia beliau bersabda : “ *Tinggalkanllah kekerasan dan berpikirlah akan hujjah*

dan dalil, dan jaga dirimu dari berkata yang tidak benar sehingga engkau terjaga dari kesalahan "[1].

Al-Hurr berbuat demikian di mana dia dengan pengetahuan dan pahaman yang ia miliki mengubah masa depannya secara mutlak, Al-Hurr memikirkan dengan baik akhir dari apa yang akan ia lakukan, sekiranya para penyembah dunia yang berkumpul di Tsaqifah berpikir akan akhir dari pekerjaan yang mereka lakukan maka mereka tidak akan menutupi wajah cahaya dengan debu kesedihan. Tapi apa yang terjadi sangat di sayangkan..... sangat di sayangkan.....

Imam Ali As bersabda : " *Orang yang berpikir maka ia akan mengetahui akhir dari apa yang ia lakukan* "[2].

Untuk mendatangkan pengetahuan dan pahaman jalan terbaik yang dapat di tempuh adalah dengan nasehat, pesan dan hikmah pada nafs atau diri manusia. Pandangan yang jelas dan pahaman yang jernih adalah bagian dari sifat yang dimiliki oleh insan-insan malakuti

[1] *Syarah Ghurarul Hikam*, jilid 4, hal 19.
[2] *Syarah Ghurarul Hikam*, jilid 5, hal 324.

dan jalan terbaik untuk mendatangkan hal ini adalah dengan cara berpikir. Orang-orang besar dengan berpikir tentang sosial kemasyarakatan dan individu dalam dalam sebuah lingkup masyarakat dapat memahami kondisi dan apa yang sedang terjadi pada masyarakat itu sendiri.

Di riwayatkan dari imam Ali As bahawa : *" Orang yang berpikir panjang maka pahaman dan bashirahnya adalah kebaikan "*[1]. Karena berpikir ketika tidak tercampuri dengan naluri-naluri atau keinginan pribadi sama dengan sebuah cermin yang bersih yang memperlihatkan sebuah hakikat. Imam Ali As dalam sebuah riwayat yang lain mengatakan : " *Berpikir adalah cermin yang bersih* "[2]. Ketika pikiran manusia sama dengan cermin yang bersih dan bercahaya maka ia akan menunjukkan hakikat dan kenyataan kepada anda.

Puasa berpikir.

Dalam agama Islam diam sama sekali tidak memiliki arti sebagimana pada malam hari puasa

[1] *Syarah Ghurarul Hikam*, jilid 5, hal 272.
[2] Syeikh Thusi, *Al-amaali*, jilid 1 hal 114, *Biharul Anwar,* jilid 77, hal 403.

menjauhi makan dan minum sama sekali tidak memiliki arti. Akan tetapi mereka yang mencari maqam-maqam tinggi maknawiah mereka melakukan puasa berpikir ketimbang puasa berbicara mereka membersihkan pikiran mereka dari pikiran-pikiran yang kotor dan tidak terpuji. Ini adalah perintah yang disampaikan oleh para makzumin Amirul Mukminin Ali Ibnu Abi Thalib As bersabda :" *Puasa hati dari berpikir tentang dosa adalah lebih baik dari puasa yang menjauhi makan dan minum semata* "[1].

Jika engkau tidak mengotori pikiranmu dari pikiran-pikiran yang jelek maka engkau telah mengasuransikan dirimu dari dosa dan segenap amal perbuatan yang jelek, pada saat ini pikiran akan menjadi seperti sebuah cermin yang bersih dan bercahaya dimana ia akan menunjukkan kenyataan dan hakikat yang ada. Puasa berpikir dapat menjadi cara yang sangat memberikan pengaruh dalam menemukan jalan yang membebaskan dan jalan maknawiah yang memberikan kesuksesan bagi manusia.

[1] *Syarah Ghurarul Hikam*, jilid 4, hal 214.

Puasa berpikir dapat menjadikan ruh manusia terbang menyempurna dan berkembang hingga puncak alam makna. Jika manusia berhasil untuk melakukan puasa pikiran maka ia telah mengalahkan Setan, meskipun setan adalah musuh manusia yang lemah dan kekuatannya sangat sedikit dalam menyesatkan manusia akan tetapi setan dari nafs manusia adalah musuh yang sangat kuat yang senantiasa bersama dengan manusia itu sendiri.

Setan dengan was-was yang ia tiupkan kepada nafs manusia dapat menjadikan manusia seakidah dengannya dan dengan bantuan nafs itu sendiri ia akan merusak keberadaan dari manusia itu sendiri dan merusak kebahagiaan dua dunia yang dimiliki oleh manusia. Jalan untuk memerangi dan melawan hawa nafsu adalah dengan menolak pemikiran akan dunia. Orang yang menjauhkan dirinya dari pikiran-pikiran akan dunia tidak akan terkotori dengan amal perbuatan yang jelek dan pada keadaan yang seperti ini ia akan mendatangkan bagi dirinya kebahagiaan yang abadi. Karena pikiran dan gagasan yang sehat akan melepaskan

manusia dari dari segenap kesedihan pikiran akan dunia yang merusak kebahagiaan dan kesenangan manusia, dan pada akhirnya memberikan sebuah nilai yang sangat tinggi bagi manusia itu sendiri.

Jalan-jalan untuk mendapatkan pikiran yang sehat.

1. Perenungan dan kecermatan menjadikan pikiran manusia sehat.

   Merenung, mencermati dan meneliti berbagai macam pemikiran memberikan peran yang sangat penting dalam membenarkan atau memperbaiki pikiran yang rusak pada seseorang. Di dalam munajah yang di bawah oleh malaikat Muqarrabin Jibrail As kepada Rasulullah Saw hingga ummat beliau melantungkan munajah tersebut di katakan:

   "*Al-hamatni rusydi bi tafadhulika, Wa ajlayta birrajai laka qalbi wa azalta khud'ata aduwwi an Lubbi shahahta bi ta'amuli fikri* " artinya " *ilhamkan kepadaku akal dengan keutamaanmu dan hanya dengan harapmu engkau menerangi hatiku dan engkau menahan tipu daya musuhku dari*

akalku dan dengan berpikir engkau memperbaiki pikiranku "[1].

Jika engkau memaksa akal pikiranmu untuk berpikir maka pikiranmu akan sehat dan sampai pada puncaknya. Pada saat yang demikian maka secara otomatis pikiran-pikiran yang cemerlang akan mendatangimu. Karena dengan merenung dan berpikir akan menghilangkan pikiran-pikiran yang salah dan menggantinya dengan pikiran yang benar. Ketika setan keluar dari hatimu maka malaikat yang akan datang.

2. Menjauhi banyak makan.

Untuk menjelaskan kekuatan pikiran dalam melakukan aktifitas berpikir dan merenung maka menjauhi banyak makan adalah kesemestian karena jika makan dan minum keluar dari batas kelaziman maka akan memberikan pengaruh yang sangat luar biasa dalam menciptakan kerusakan dalam pikiran manusia. Kemudahan dan ketenangan dalam

[1] *Biharul Anwar*, jilid 95, hal 163.

berpikir memiliki hubungan yang erat dengan ketenangan ruhani dan jasmaniah seseorang, aktifitas berpikir seseorang akan terasa mudah ketika ia tidak banyak makan dan minum. Pada saat yang demikian aktifitas berpikir seseorang akan terasa tidak berat dan berbagai macam pikiran-pikiran kotor yang menghinggapi akal manusia akan hilang dan terhindar dari serangan pikiran-pikiran setaniah.

Imam Ali As mengatakan : " *Seseorang yang makan dengan batas yang lazim maka kesehatan badannya akan lebih banyak dan pikirannya lebih sehat*. "[1]

Dikarenakan banyak makan, panas badan menjadi meningkat hingga masuk kedalam otak manusia sehingga memberikan peluang untuk masuknya berbagai macam was-was dari Setan. Dengan demikian pikiran-pikiran yang kotor dan was-was dari setan akan semakin banyak. Dengan menghindari banyak makan akan mengurangi panas

[1] *Syarah Ghurarul hikam*, jilid 5, hal 372.

badan seseorang sehingga jalan masuknya setan akan semakin kecil begitu juga dengan keinginan-keinginan hawa nafsu akan berkurang. Hal inilah yang menyebabkan pikiran seseorang dapat di perbaiki.

3. Menjauhi orang-orang yang memiliki pemikiran yang tidak benar.

   Untuk memiliki pikiran yang sehat maka menjauhi orang-orang yang memiliki pikiran yang kotor adalah sebuah kesemestian. Dengan menghindari orang-orang yang seperti ini bagi orang yang mudah untuk mempercayai akan menjaga orang tersebut dari pikiran-pikiran yang salah. Orang-orang yang sederhana dan mudah mempercayai orang lain akan mudah tertipu ketika mereka memiliki pikiran yang lemah. Amirul mukminin Ali As mengatakan : " *Orang yang memiliki pikiran yang lemah akan sangat mudah untuk tertipu* "[1].

[1] *Syarah Ghurarul hikam*, jilid 5, hal 280.

Pikiran yang lemah memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk mudah tertipu , karena orang-orang yang demikian memiliki pikiran dan gagasan yang lemah, *wahm* dan daya khayal pada mereka yang lebih dominan hal inilah yang menyebabkan mereka lebih mudah untuk tertipu. Karena tipuan khayalan yang ada pada manusia mewujudkan kondisi penerimaan akan tetapi berpikir dan mencari alasan serta argumentasi pada kondisi penerimaan butuh kepada syarat. Di karenakan oleh hal ini di katakan dalam riwayat Ahlu bait As bahwa di larang untuk melakukan kerja sama dengan orang-orang yang memiliki pikiran yang lemah, sehingga di karenakan oleh kesalahan berpikir yang ada pada mereka tidak memberikan efek pada orang yang lain.

Pemusatan pikiran akan menambah kekuatan berpikir pada seseorang.

Orang yang melakukan aktifitas berpikir haruslah memiliki pikiran yang tenang karena kegelisahan tidak akan dapat membuat seseorang untuk dapat fokus dalam

pikiran mereka sehingga kekuatan pikiran menjadi lemah.

Untuk mewujudkan pemusatan pikiran seseorang haruslah berada pada tempat dan kondisi yang tenang. Tempat yang penuh dengan hiruk pikuk atau keramaian tidak dapat menjadikan seseorang fokus dan terpusat pada apa yang ia pikirkan sehingga pikiran seseorang keluar dari kontrolnya.

Jika anda dapat mewujudkan pemusatan pikiran atau dapat memfokuskan pikiran yang saudara miliki maka anda akan memiliki pikiran dan argumentasi yang kuat karena satu hal yang tidak dapat di ragukan bahwa pemusatan pikiran akan menjadikan kekuatan berpikir tersebut menjadi berlipat ganda. Kita harus mengetahui bagaimana cara untuk memusatkan pikiran dan mengetahui cara-cara yang dapat menghalangi seseorang untuk melakukan pemusatan pikiran.

Pemusatan pikiran adalah sebuah kondisi ruhaniah yang terdapat pada diri seseorang, untuk mewujudkan kondisi yang demikian pada diri kita butuh pada latihan

sehingga dengan adanya perulangan dapat menghasilkan kekuatan pemusatan pikiran tersebut. Ketika anda telah mampu melakukan pemusatan pikiran maka hal ini akan membuka jalan bagi saudara untuk sampai pada tingkat kejeniusan. Banyak dari ilmuwan yang dengki pada orang-orang yang jenius sehingga ketika ia mendapati dirinya tidak berada pada tingkat ini dia akan besedih. Sebagian dari penulis berkeyakinan bahwa : " satu hal yang membedakan anatar pikiran orang-orang jenius dengan pikiran orang biasa adalah bahwa orang-orang jenius menggunakan akal mereka lebih banyak dengan cara yang khusus, dan anda juga memiliki kemampuan untuk melakukan hal yang sama "[1].

Sebagian orang beranggapan bahwa orang-orang jenius memiliki kecerdasan mereka sejak kanak-kanak dan memiliki ingatan yang luar biasa akan tetapi ini adalah anggapan yang tidak benar karena begitu banyak orang yang jenius pada masa besarnya di mana pada masa kecil mereka, bahkan sebagian dari orang tua dan guru mereka berpikir bahwa orang-orang tersebut pada

[1] *Niru haye syegeft magz*, hal 119.

masa kecilnya adalah bodoh dan tolol. Albert Einstein adalah salah satu contoh dari orang-orang jenius dalam kategori ini.

Sebagian dari orang-orang yang jenius memperlihatkan kejeniusan mereka di akhir kehidupan mereka.[1] Meskipun sebagian dari orang yang jenius juga memperlihatkan tanda-tanda kejeniusan mereka sejak kecil akan tetapi hal ini sama sekali bukan sebuah alasan bahwa kejeniusan itu di mulai dari masa kanak-kanak seseorang, karena sebagaimana yang kami katakan bahwa mungkin manusia dengan menggunakan kekuatan otak yang ada pada mereka sehingga mereka mendapati kekuatan luar biasa dari otak tersebut dan mengakibatkan mereka menjadi orang yang memiliki keperibadian yang berbeda.

Pemusatan pikiran adalah jalan yang sangat berpengaruh dalam menggunakan kekuatan otak dan kemampuan berpikir. Berpikir dan pemusatan pikiran memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di

[1] *Taqwiyat wa tamarkuz fikr*, hal 132.

mana kami baru mendapati satu rahasia dari ribuan rahasia yang terdapat padanya. Mewujudkan bentuk berpikir dalam bentuk ide dan gagasan adalah sebuah persolan yang belum diketahui dari pikiran itu sendiri. Sebagimana hakikat keberadaan ruh belum menjadi kejelasan bagi kita, hakikat dari pikiran itu sendiri juga demikian, hal ini di karenakan bahwa pikiran manusia sesungguhnya bersumber dari ruh manusia itu sendiri. Manusia yang telah meninggal atau kehilangan ruhnya tidak mampu lagi untuk melakukan aktifitas berpikir, jadi ruh yang sebenarnya melaksanakan aktifitas berpikir itu sendiri dan otak manusia hanyalah perantaraan alat semata yang mewujudkan aktifitas berpikir tersebut. Sebagaimana mata manusia adalah antara yang dengannya ruh dapat melihat sesuatu.

Kesimpulan bahasan.

Dengan perantaraan pikiran dan gagasan anda dapat mengeluarkan harta karun yang sangat bernilai dari dalam otak anda. Dengan perantaraan ketelitian dan kecermatan juga anda dapat mendatangkan permata-permata dari kedalaman pikiran yang penuh dengan nilai

dimata tiada harta karun lain yang dapat menyamai nilainya.

Pusatkanlah pikiran dan perhatian anda dan dengan menggunakan pemusatan pikiran anda dapat menambah kekuatan berpikir yang anda miliki. Dengan pikiran tidak hanya kecerdasan anda yang akan mengalami perubahan bahkan anda dapat mengubah sistem otomatis dari kemampuan berpikir pada diri anda. Pikiran adalah magnet ruh dan jiwa karena apapun yang anda pikirkan sentiasa akan menarik anda pada apa yang saudara pikirkan.

Dengan berpikir akan keutamaan dari Ahlul Bait As akan menerbangkan ruh saudara sehingga saudara akan tertarik dan menjadi kekasih mereka.

Berpikir akan penciptaan alam semesta, alam malakut, penciptaan langit dan bumi maka tanda dan ayat-ayat ilahi akan nampak sehingga memberikan perubahan yang luar biasa pada diri saudara.

Jauhilah orang-orang yang memiliki kesalahan berpikir dan duduklah bersama orang-orang yang memiliki pikiran besar dan tinggi.

Dengan sebuah tadbir kebaikan itu bisa di perbuat

Di mana ketidak mampuan dengan tentara yang tek terbatas.

Dengan ide hancurkan barisan laskar dari belakang

Dengan sebuah pedang sepuluh orang dapat terbunuh.

****

استخراج فهرس خودم

Ide dan Pikiran

Ide Dan Pikiran

Terbangnya Pikiran dan Ide.

Rahasia dari pentingnya berpikir.

Efek dari berpikir dosa.

Berpikir menambah keyakinan dan keimanan.

Tafakkur atau berpikir adalah cara untuk mendapatkan pandangan dan intuisi.

Puasa berpikir

Jalan-jalan untuk mendapatkan pikiran yang sehat.

Menjauhi banyak makan.

1. Menjauhi orang-orang yang memiliki pemikiran yang tidak benar.

Pemusatan pikiran akan menambah kekuatan berpikir pada seseorang

Kesimpulan bahasan.